

Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SDN Ngolang Pasca Program Semua Anak Cerdas (SAC)

Lita Purnama Sari^{1*}, Lalu Hamdian Affandi¹, Itsna Oktaviyanti¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: litapurnama38@gmail.com

Article History

Received : February 15th, 2022

Revised : March 23th, 2022

Accepted : April 01th, 2022

Abstrak: Kemampuan numerasi merupakan satu diantara kecakapan fundamental siswa yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, namun dalam satu kelas tidak semua siswa memiliki kemampuan numerasi yang baik dan sama. Upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan program Semua Anak Cerdas (SAC). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numeracy siswa SDN Ngolang setelah pelaksanaan program Semua Anak Cerdas (SAC) dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 58 siswa yang mengikuti tes, diketahui kecakapan mengenal lambang bilangan siswa sebagian besar pada level 4 digit yaitu 34 siswa dengan persentase 58,62%, kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung dasar sebagian besar salah menjawab dua soal yaitu sebanyak 22 siswa dengan persentase 37,93% dan sebagian besar siswa menjawab benar pada soal operasi hitung pengurangan yaitu 52 siswa dengan persentase 89,65%, sedangkan hasil uji korelasi diperoleh nilai sig sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar siswa SDN Ngolang.

Kata Kunci: Numerasi, SAC, Level

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pemerintah yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi masyarakat adalah melalui pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1) disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan, pemerintah dapat mengembangkan potensi warga negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Salah satu kemampuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa dalam rangka memajukan sebuah negara adalah kemampuan numerasi.

Sesuai dengan yang disebutkan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), bahwa kecakapan numeracy telah ditetapkan sebagai satu diantara penentu kesuksesan sebuah bangsa sejak tahun 2006 oleh UNESCO. Selain itu kemampuan numerasi merupakan salah satu bagian dari empat pokok kebijakan merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdiri atas: (a) Ujian Sekolah Berstandar Nasional yang diganti dengan ujian (assesmen), (b) Ujian Nasional yang diubah menjadi Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri atas: literasi, numerasi, dan karakter, (c) Guru secara bebas dapat menggunakan, memilih, mengembangkan, dan membuat bentuk RPP, (d) Menggunakan sistem zonasi dengan tujuan untuk menghadirkan pemerataan dalam permasalahan kualitas dan jarak pendidikan di berbagai daerah

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Numerasi dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) adalah kecakapan fundamental yang membekali siswa dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Selain itu, dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menyebutkan bahwa numerasi adalah kompetensi mendasar yang diperlukan siswa untuk belajar sepanjang hayat dan berkontribusi pada masyarakat. Sehingga kemampuan numerasi penting diajarkan untuk siswa yang berada pada jenjang pendidikan dasar.

Kemampuan numerasi merupakan bagian dari matematika, berdasarkan cakupan dalam Kurikulum 2013 komponen numerasi terdiri atas: (a) Bilangan, meliputi kemampuan dalam memperkirakan dan menghitung dengan bilangan bulat desimal, persen, pecahan, dan perbandingan, (b) Bilangan dan aljabar, meliputi kemampuan mengingat dan memanfaatkan pola dan relasi, (c) Geometri dan Pengukuran, meliputi kemampuan memanfaatkan penalaran spasial dan pengukuran, (d) Pengolahan data, meliputi kemampuan menjelaskan isi suatu informasi statistik (Pengolahan Data) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan hasil tes membilang bilangan satu digit sampai empat digit pada tanggal 06 Agustus 2021 sampai dengan 09 Agustus 2021 terhadap seluruh siswa SDN Ngolang yang berjumlah 145 orang, terdapat 11 siswa yang belum mengenal bilangan, 20 siswa hanya mampu membilang bilangan satu digit, 26 siswa mampu membilang bilangan sampai dua digit, 34 siswa mampu membilang bilangan sampai tiga digit, dan 45 siswa sudah mampu membilang bilangan sampai empat digit. Dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui dalam setiap jenjang kelas tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran di SDN Ngolang dan di Indonesia pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan jenjang usia siswa atau tingkatan kelasnya. Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada beberapa kelas, terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kemampuan yang rendah khususnya dalam kemampuan numerasi.

Beberapa siswa pada kelas tinggi mampu membilang bilangan dengan mengurutkan dari bilangan satu dan seterusnya, tetapi tidak mengenal bilangan secara simbolik. Pada pelaksanaan pembelajaran guru terus melanjutkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan buku tematik, hal tersebut mengakibatkan siswa yang memiliki kemampuan rendah semakin tertinggal oleh teman kelasnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya adalah dengan menerapkan program Semua Anak Cerdas (SAC) yaitu program kerja sama antara INOVASI NTB dengan Kampus FKIP UNRAM dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Lombok Tengah. Pendekatan SAC merupakan pendekatan yang digunakan tim INOVASI dalam program tersebut. Pendekatan ini disesuaikan dengan sistem pembelajaran dari India yaitu prinsip pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level) yang berasal dari India (Lakhsman, 2019) (Mauluda *et al.*, 2021). Pelaksanaan pembelajaran dalam pendekatan ini tidak lagi disesuaikan dengan jenjang kelas siswa dan usia siswa, namun pembelajaran TaRL dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka dari pada usia atau jenjang kelas (Beatty, Pradhan, Suryadarma, Tresnatri, & Dharmawan, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik menganalisis kemampuan numerasi siswa SDN Ngolang setelah pelaksanaan Program Semua Anak Cerdas (SAC).

METODE

Penelitian ini mengembangkan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan inferensial. Menurut Daniel Muijs “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan fakta berupa data angka kemudian diuraikan menggunakan statistik (Suharsaputra, 2012: 49).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada siswa SDN Ngolang Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 145 orang, yaitu seluruh siswa SDN Ngolang. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* sebagai teknik sampling, dengan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Menurut Sugiyono (2015: 82) “*simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sederhana karena anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi dan dianggap sama (homogen). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan berupa tes lisan untuk menilai kemampuan mengenal lambang bilangan dan tes tulisan untuk menilai kecakapan siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung dasar. Sedangkan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai data pendukung telah dilaksanakannya penelitian, hasil dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen dan foto hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase dan uji korelasi *rank spearman*. Teknik deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SDN Ngolang dalam mengenal lambang

bilangan dan menyelesaikan soal operasi hitung dasar. Sedangkan uji korelasi *rank spearman* digunakan untuk melihat ada atau tidak hubungan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kemampuan menyelesaikan operasi hitung dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 pada siswa kelas I sampai VI di SDN Ngolang Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Uraian hasil tes dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Soal tes lisan terdiri atas empat tingkatan (level) penilaian yang digunakan dalam instrumen, yaitu penilaian mengenal bilangan 1 digit, 2 digit, 3 digit, dan 4 digit. Setiap tingkatan (level) terdapat 6 bilangan yang digunakan untuk mengetes siswa. Berikut hasil tes kemampuan mengenal lambang bilangan siswa SDN Ngolang.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siswa SDN Ngolang

No	Level kemampuan mengenal lambang bilangan siswa	Jumlah siswa (N)	Persentase (P)
1.	Level Pemula	0	0%
2.	Level satu digit	3	5,17%
3.	Level dua digit	10	17,24%
4.	Level tiga digit	11	18,96%
5.	Level empat digit	34	58,62%

Kemampuan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Dasar

Soal tes tulisan terdiri atas satu butir soal penjumlahan, satu butir soal pengurangan, satu

butir soal perkalian, dan satu butir soal pembagian. Berikut hasil tes kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar siswa SDN Ngolang.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Dasar Siswa SDN Ngolang Secara Keseluruhan

NO	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1.	Benar semua dalam menjawab soal	10	17,24%
2.	Salah satu dalam menjawab soal	17	29,31%
3.	Salah dua dalam menjawab soal	22	37,93%
4.	Salah tiga dalam menjawab soal	4	6,89%
5.	Salah semua dalam menjawab soal	5	8,52%

Kemampuan dalam menyelesaikan soal operasi hitung dasar dilihat dari banyak siswa yang mengerjakan dengan benar pada setiap jenis operasi hitung, hasil tesnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Dasar Siswa SDN Ngolang

NO	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Benar menjawab soal penjumlahan	50	86,20%
2.	Benar menjawab soal pengurangan	52	89,65%
3.	Benar menjawab soal perkalian	19	36,53%
4.	Benar menjawab soal pembagian	18	31,03%
5.	Benar semua menjawab soal	10	17,24%

Hubungan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Dasar

Uji korelasi *rank spearman* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

SPSS. Berikut disajikan hasil uji korelasi *rank spearman* data dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistik 28.0.1.1 (15).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Correlations				
		bilangan		
		berhitung		
Spearman's rho	bilangan	Correlation Coefficient	1,000	,538**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	58	58
	berhitung	Correlation Coefficient	,538**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kecakapan siswa dalam mengetahui tanda angka. Fathani (dalam Pratiwi, 2020) menjelaskan lambang bilangan adalah sebutan yang diberikan terhadap suatu bilangan tertentu.

Penelitian ini mengelompokkan kemampuan mengenal lambang bilangan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya sesuai dengan pembelajaran numerasi program Semua Anak Cerdas (SAC) yang terdiri atas lima level yaitu: (a) level pemula, siswa yang belum mengenal lambang bilangan, (b) level satu digit, siswa yang hanya mengenal lambang bilangan sampai satu digit (c) level dua digit, siswa yang hanya mengenal lambang bilangan sampai dua digit (d) level tiga digit, siswa yang hanya mengenal lambang bilangan sampai tiga digit, (e) level empat digit, siswa yang mengenal lambang bilangan empat digit atau lebih. Berdasarkan level kemampuannya siswa akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok untuk menentukan

rombongan belajar yaitu (a) kelompok satu, yaitu siswa yang menempati level pemula, (b) kelompok 2, siswa yang menempati level satu digit, (c) kelompok 3, siswa yang berada pada level 2 digit, 3 digit, dan 4 digit.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan siswa SDN Ngolang sebagian besar dalam mengenal lambang bilangan berada pada level 4 digit yaitu sebanyak 34 siswa dengan persentase sebanyak 58,62%. Meskipun banyak siswa yang menempati pada level 4 digit lebih dari 50% dan tidak ada siswa yang berada pada level pemula, namun masih ada siswa yang berada pada level 1 digit yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 5,17%. Selain itu, sebanyak 10 siswa berada pada level 2 digit dengan persentase sebesar 17,24% dan 11 siswa berada pada level 3 digit dengan persentase sebesar 18,96%.

Berdasarkan hal tersebut kelompok belajar yang dapat dibentuk sesuai dengan pembelajaran program Semua Anak Cerdas (SAC) yaitu (a) kelompok 2 dengan anggota seluruh siswa yang

berada pada level satu digit dengan 1 rombongan belajar, (b) kelompok 3 dengan anggota seluruh siswa yang berada pada level dua digit, tiga digit, dan empat digit yang dibagi menjadi 3 rombongan belajar.

Kemampuan mengenal lambang bilangan memiliki peranan penting terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satunya kemampuan mengenal lambang bilangan memiliki peranan penting bagi siswa dalam memahami komponen numerasi yang lebih kompleks. Sesuai dengan pernyataan Abdul Syukur *et al.* (dalam Satriana, 2013) bahwa bilangan adalah bagian utama dari matematika yang digunakan untuk pengukuran dan menghitung.

Kemampuan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Dasar

Kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar adalah kemampuan untuk mengerjakan soal-soal operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sesuai dengan pernyataan Negoro dan Harahap (dalam Rukiah, 2018) bahwa operasi hitung pada umumnya terdiri atas empat penyelesaian dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam penelitian ini kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar siswa dianalisis berdasarkan kemampuannya menyelesaikan soal secara keseluruhan dan kemampuannya menyelesaikan soal berdasarkan pengerjaan masing-masing operasi hitung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan siswa SDN Ngolang dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, sebagian besar menjawab benar dalam pengerjaan operasi hitung pengurangan yaitu sebanyak 52 siswa dengan persentase 89,65%. Jumlah siswa yang hampir seluruhnya menjawab benar dalam operasi hitung pengurangan justru berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang menjawab benar dalam pengerjaan operasi hitung pembagian. Sebagian besar siswa yang mengikuti tes menjawab salah dalam pengerjaan soal operasi hitung pembagian, yaitu hanya 18 siswa yang menjawab benar dengan persentase sebesar 31,03%. Dilihat dari pengerjaan soal secara keseluruhan, sebagian besar siswa salah dua dalam menjawab yaitu sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 37,93%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui sebagian siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan soal operasi

hitung dasar. Meskipun beberapa siswa memiliki kemampuan yang rendah, namun harus terus dibimbing karena kemampuan menyelesaikan operasi hitung dasar memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Operasi hitung dasar menjadi hal yang sangat berguna dan mendasar untuk dikuasai siswa secara maksimal supaya tidak mengalami kesulitan pada kegiatan pembelajaran berikutnya (Oktavianingtyas, 2015: 209).

Hubungan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Dasar

Kemampuan numerasi adalah suatu kecakapan untuk menerapkan bilangan atau angka dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Ahmad (2017) menyatakan bahwa “numerasi (berhitung) diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mengira, dan menyusun bilangan menjadikan lebih terampil menyelesaikan operasi hitung dasar serta mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari” (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut dua kemampuan yang diutamakan yaitu kemampuan untuk membaca, menulis dan mengaplikasikan bilangan serta melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Berdasarkan teori tersebut penulis mengumpulkan data kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar. Setelah data hasil penelitian direkapitulasi dan diberi skor dilaksanakan uji korelasi *spearman rank* untuk mengetahui hubungan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kemampuan menyelesaikan operasi hitung dasar.

Berdasarkan dari hasil uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai sig = 0,001 sehingga $0,001 < 0,05$. Sesuai dengan hal tersebut maka H_1 yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikansi antara kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan dengan kemampuan siswa menyelesaikan soal operasi hitung dasar siswa SDN Ngolang” dinyatakan diterima. Sedangkan H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikansi antara kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan dengan kemampuan siswa menyelesaikan soal operasi hitung dasar siswa SDN Ngolang” dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kemampuan mengenal

lambang bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar siswa SDN Ngolang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan numerasi siswa SDN Ngolang yang telah diuraikan, maka dari 58 siswa yang mengikuti tes dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan mengenal lambang bilangan, sebagian besar siswa berada pada level 4 digit yaitu 34 siswa dengan persentase 58,62%, (2) Kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar, sebagian besar siswa salah menjawab dua soal yaitu 22 siswa dengan persentase 37,93% dan sebagian besar siswa menjawab benar pada soal operasi hitung pengurangan yaitu 52 siswa dengan persentase 89,65%, (3) Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank*, maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung dasar siswa SDN Ngolang dengan nilai sig < 0,05 yaitu sebesar 0,001.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kemudahan dalam menyelesaikan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan membantu dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian.

REFERENSI

Beatty, A., Pradhan, M., Suryadarma, D., Tresnatri, F.A., & Dharmawan, G.F.. (2020). Memulihkan Penurunan Kemampuan Siswa Saat Sekolah di Indonesia: Pedoman bagi Pembuat Kebijakan.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>
_____. (2019). Merdeka Belajar. Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/>

2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar
_____. (2020). Adaptasi /Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi. Dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/file-manager/buku/file/Panduan/Arah%20Kebijakan%20Adaptasi%20Pembelajaran.pdf>
_____. (2020). Penyelenggaraan Assesmen Nasional Tahun 2021. Dari <https://lpmpbabel.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Assesmen-Nasional.pdf>
Maulyda, M.A., Affandi, L.H., Rosyidah, Awal. N.K., Oktavianti, I., Erfan, M., & Hamdani, I.. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Kemampuan Level Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (3). 620. Dari <https://journal.ikipsiliangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/7089/2380>
Oktavianingtyas, E. (2015). Media untuk Mengefektifkan Pembelajaran Operasi Hitung Dasar Matematika Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Pancaran*, 4 (4), 209. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/2190/1784/>
Pratiwi, I. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Makanan Lanting Angka di TK Tunas Harapan Karanggedang Kabupaten Kebumen*. (Skripsi S1), Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Dari <http://lib.unnes.ac.id/38634/1/6045014.pdf>
Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2017). Konsep Literasi Numeracy (Berhitung) dalam Kurikulum 2013. Dari <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum/data/data/3%20Dokumentasi%20Implementasi/Literasi%20Numerasi.pdf>
R. (2018). Meningkatkan Operasi Hitung Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Permainan Katru di Kelas II SDN Habau Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 4 (2), 11. Dari <https://123.dok.com/document/y865nn0q-meningkatkan-kemampuan-operasi-pembelajaran-matematika-menggunakan-permainan-pembelajaran.html>
Satriana, A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 5

- Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (2), 15. Dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku/article/download/1124/992>
- S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf